

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING LEARNING* (PSL)  
DENGAN MEDIA BENDA KONKRET  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN 3 PANJER TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Novia Irianti<sup>1</sup>, Imam Suyanto<sup>2</sup>, H. Setyo Budi<sup>3</sup>  
PGSD FKIP UNS Surakarta Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen  
e-mail: irianti\_n@yahoo.com  
1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS**

*Abstract: The Implementation of Problem Solving Learning (PSL) Methods Using Concrete Media in Improving Mathematics Learning for the 5<sup>th</sup> Grade Students of SDN 3 Panjer In The Academic Year of 2014/2015. The objectives of this study are to (1) describe the steps of the implementation of Problem Solving Learning (PSL) Methods using concrete media; (2) improving Mathematics learning about properties two-dimensional shape; (3) to describe problems and solutions in the implementation of Problem Solving Learning (PSL) Methods using concrete media. This study is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Subjects in this study were all students of 5<sup>th</sup> grade in SDN 3 Panjer in the academic year of 2014/2015, totaling 24 students. The conclusion of this study are the implementation of Problem Solving Learning Methods using concrete media can be improve Mathematics learning for the 5<sup>th</sup> grade students of SDN 3 Panjer.*

**Keyword: Problem Solving Learning (PSL), concrete media, mathematics**

**Abstrak: Penerapan Metode Problem Solving Learning (PSL) dengan media benda konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015.** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret, meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun datar, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilakukan selama 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Panjer berjumlah 24 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 3 Panjer.

**Kata Kunci: Problem Solving Learning (PSL), media konkret, Matematika**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia meningkat seiring berjalannya waktu. Pendidikan dapat mengubah manusia untuk lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan

melalui peningkatan kualitas pendidikan. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan

tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pada pendidikan sekolah, kontribusi yang diberikan kepada siswa lebih menekankan pada aspek *kognitif* atau pengetahuan, *afektif* atau perasaan, dan *psikomotorik* atau keterampilan. Pelaksana dalam pendidikan ini tentunya adalah guru dan warga yang ada disekitar sekolah itu sendiri. Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal, tentunya semua fungsi yang terkait dengan pendidikan tersebut harus digerakkan bersama-sama. Kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jihad (2008: 129) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum. Salah satu masalah dalam Matematika yaitu bangun datar. Bangun datar dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dalam benda-benda di sekitar kita. Bangun datar adalah materi yang cukup sulit dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Nilai pelajaran biasanya rendah, karena kurang berminat siswa pada pelajaran Matematika. Siswa merasa dirinya kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal Matematika.

Kurangnya metode pembelajaran inovatif yang menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer belum mencapai maksimal. Terdapat 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rata-rata ulangan tengah semester I pelajaran Matematikanya 66,73 sedangkan KKM untuk mata pelajaran Matematika kelas tersebut adalah

73. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 11 anak, siswa yang nilainya < KKM 13 anak. Jadi siswa yang nilainya diatas KKM 54,17% dan siswa yang nilainya < KKM 45,8%. Oleh karena itu, perlu dicarikan metode pembelajaran dan media pengajaran agar siswa mendapatkan suatu pembelajaran matematika yang menarik. Guru diharapkan mampu dan mau menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya kreatifitas dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa. Meskipun mereka adalah anak-anak yang masih dalam tahap operasional konkret, mereka juga memerlukan model pembelajaran tertentu yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan juga mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggungjawab, dan disiplin.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya mengacu pada buku paket, dan cara guru mengajar di kelas kelihatan monoton yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga suasana dalam kelas terlihat tidak ada variasi pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dipilih metode pembelajaran yang tepat. Untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, kondisi siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Apabila seorang guru dalam pemilihan metode mengajar kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar. Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan siswa dapat dengan mudah

menerima informasi yang diberikan oleh guru. Metode-metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode konvensional, demonstrasi, drill, *problem solving*, diskusi kelompok dan sebagainya. Hanlie Murray, Alwyn Olivier, dan Piet Human (dalam Huda, 2013: 273) menjelaskan bahwa Pembelajaran Penyelesaian Masalah (*Problem Solving Learning/PSL*) merupakan salah satu dasar teoretis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya, termasuk juga PBL (*Problem-Based Learning*) dan PPL (*Problem-Posing Learning*). Akan tetapi, dalam praktiknya, PSL lebih banyak diterapkan untuk pelajaran Matematika.

Salah satu rendahnya prestasi belajar Matematika dalam kemampuan menghitung yaitu penggunaan media yang kurang memadai dan cenderung monoton. Jadi salah satu rendahnya nilai siswa yaitu kurang memadainya media pengajaran. Salah satu media pengajaran Matematika adalah “Benda Konkret”. Menurut Hamdani (2011: 188) media yang tidak diproyeksikan yaitu benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Benda konkret adalah salah satu media pengajaran Matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep/pengertian bangun datar. Media ini diharapkan siswa lebih tahu dan jelas tentang konsep atau pengertian bangun datar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015?; (2) Apakah penggunaan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media

benda konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015?; (3) Apa kendala dan solusi penggunaan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam peningkatan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015”, (2) Untuk meningkatkan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar melalui metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media benda konkret siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015”, (3) Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dan solusinya dalam meningkatkan pembelajaran matematika tentang pemahaman unsur-unsur bangun datar melalui metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media benda konkret siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Panjer berada di Jl. Kepodang No.57 Kode Pos 54312 Telepon (0287) 385346. SD Negeri 3 Panjer berdiri pada tahun 1 Agustus 1964. Dahulu SD N 3 Panjer berada di SD N 5 Panjer (yang sekarang), dan yang sekarang menjadi SDN 3 Panjer dahulunya SD N 2 Panjer. Subjek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan pokok pem-

bicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 24). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD 3 Tahun Panjer Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 siswa yang di antaranya adalah 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Mereka memiliki karakteristik individual yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono, (2013: 330), diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran melalui penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk melibatkan kemampuan berpikir memecahkan masalah yang dihadapinya, misalnya pemecahan masalah suatu soal matematika. Penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret jika dikelola dan dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Langkah-langkah pembelajaran metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret terdiri dari: (1) tahap persiapan, (2) tahap mengerti masalah, (3) tahap merancang rencana, (4) tahap melaksanakan rencana, (5) melihat kembali, (6) penampilan hasil.

Penelitian melalui penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret terhadap pembelajaran Matematika tentang sifat-

sifat bangun datar dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Berikut adalah data rerata hasil observasi terhadap guru terkait penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika pada siklus I, II, dan III:

Tabel 1. Perbandingan Penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa

Sik	Rerata		%	
	G	S	G	S
I	3,19	3,20	79,38	80,35
II	3,27	3,45	84,69	85,63
III	3,61	3,70	88,13	91,25

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi terhadap guru pada siklus I 79,38%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,31% menjadi 84,69%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 3,44% menjadi 88,13%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I 80,35%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,28% menjadi 85,63%. Sedangkan, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,62% menjadi 91,25%. Target indikator kinerja observasi terhadap guru adalah 85%.

Selain berdasarkan skor proses pembelajaran, penelitian juga menggunakan data hasil belajar siswa. Berikut adalah data nilai hasil belajar pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun datar dengan menerapkan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan media konkret pada kondisi awal, siklus I, II, dan III:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, II, dan III

Tindakan	Rerata	(%)	
		Tuntas	Tidak tuntas
K. Awal	56,79	21	79
Siklus I	69,33	33	67
Siklus II	76,71	53,33	41,67
Siklus III	85,38	91,67	8,33

Berdasarkan tabel 2 nampak terjadi peningkatan ketuntasan siswa pada hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II hingga III. Peningkatan terjadi setiap siklus. Pada kondisi awal, ketuntasan nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 21%. Siklus I persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 12% menjadi 33%. Pada siklus II, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 25,33% menjadi 58,33%. Sedangkan pada siklus III, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 33,34% menjadi 91,67%.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan penelitian selama tiga siklus dalam pembelajaran Matematika pada penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Metode *Problem Solving Learning (PSL)* dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015 dilaksanakan melalui langkah-langkah: a) tahap persiapan, guru menarik perhatian siswa, membuka pembelajaran dengan berdoa, b) tahap mengerti masalah, guru menyampaikan permasalahan yang sedang atau akan kita hadapi, diawali dengan

kegiatan mencari benda-benda yang berbentuk bangun datar disekitar, c) tahap merancang rencana, siswa mulai menyusun langkah-langkah apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal, guru menjelaskan materi, d) tahap melaksanakan rencana, siswa menyelesaikan masalah/soal yang dihadapi dengan bantuan yang telah dipersiapkan, guru membagi menjadi beberapa kelompok, e) melihat kembali, guru mengulas kembali soal yang telah dikerjakan agar siswa lebih mengerti, f) penampilan hasil, siswa menampilkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Penerapan metode *Problem Solving Learning (PSL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Panjer tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan Pada siklus I perolehan persentase ketuntasan siswa mencapai 33,00%, siklus II persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 25,33% dari siklus I menjadi 58,33%, sedangkan pada siklus III, persentase ketuntasan nilai hasil belajar meningkat 33,34% dari siklus II menjadi 91,67%

Kendala dalam proses pembelajaran pada siklus I hingga III antara lain: a) guru belum menggunakan media secara maksimal, b) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat materi pembelajaran, c) guru belum membuat kelompok secara variasi, d) guru belum memberikan reward secara simbolis, e) guru belum menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, f) Siswa masih pasif dan lebih sering diam mendengarkan penjelasan guru, g) Siswa yang belum paham mengenai materi yang diajarkan kurang aktif bertanya, h) Beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada tahap penyampaian, i) Siswa masih pasif dan lebih sering diam mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disebutkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru, guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran matematika di kelas V, salah satunya yaitu metode *Problem Solving Learning (PSL)*, bagi siswa, Siswa harus memperhatikan penjelasan guru dalam setiap pembelajaran berlangsung, terutama saat pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving Learning (PSL)*, bagi sekolah, sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya model-model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya metode *Problem Solving Learning (PSL)* agar tujuan pembelajaran tercapai, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving Learning (PSL)*

[pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/](#)

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi.  
(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

Jihad, A. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Bandung: Multi Pressindo.

Sudrajat.A (2010).Sistem Pendidikan Nasional. Diperoleh 20 Februari 2014 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi->